

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Glaukoma adalah suatu kelainan pada mata yang ditandai oleh meningkatnya tekanan intra okuler relatif yang disertai penggaungan diskus optikus dan penyempitan lapang pandang. Gejala yang ditimbulkan sangat berat seperti nyeri pada mata, sakit kepala, pandangan kabur, melihat pelangi (halo), mual dan muntah (Kansky, 2005). Di Indonesia, glaukoma menjadi penyebab lebih dari 500.000 kasus kebutaan di Indonesia dan kebutaan yang disebabkan oleh glaukoma bersifat permanen (Atiyatul, 2008). Glaukoma akut merupakan salah satu kegawatdaruratan pada mata. Glaukoma merupakan penyebab kebutaan tersering kedua setelah katarak. Di Indonesia, prevalensi terjadinya glaukoma adalah 0,16%.

Salah satu terapi glaukoma adalah trabekulektomi. Trabekulektomi adalah suatu operasi yang bertujuan untuk menurunkan tekanan intra okular (TIO) dengan cara mengeluarkan cairan aquos dari bilik mata depan menuju ruang subtenon melalui saluran yang dipatenkan dengan bleb / flap (Bano et al, 2011). Terapi bedah ini sudah menjadi prosedur filtrasi glaukoma rutin selama 3 dekade terakhir ini. Ketika melakukan prosedur tersebut, berbagai faktor risiko seperti usia muda, uveitis, dan trauma mampu menyebabkan kegagalan pada trabekulektomi. Kondisi tersebut pada dasarnya dapat dicegah dengan penggunaan obat antimetabolite seperti mitomicin C atau 5-fluorourasil (5-FU). 5-FU merupakan agen kemoterapeutik yang secara spesifik berperan sebagai agen

antiproliferatif yang bekerja dengan cara menghambat metabolisme pirimidine; yang merupakan suatu komponen DNA dan RNA yang sangat penting. Oleh karena itu obat ini tergolong sebagai anti metabolit. 5-FU bekerja secara aktif dalam fase sintesis dari siklus sel. Pertumbuhan sel-sel fibroblast dapat dihambat oleh obat ini namun migrasinya tidak dihambat (Bano et al, 2011).

Penyakit glaukoma akut merupakan salah satu penyakit pada mata yang dapat menimbulkan kebutaan dan kerusakan saraf penglihatan dengan cepat sehingga memerlukan pengobatan segera. Menurut pandangan Islam, penyakit glaukoma mampu menyebabkan hambatan pada pemeliharaan tujuan syariat Islam (*Maqashid as-Syariah*), yang meliputi pemeliharaan nyawa, harta dan agama, sehingga memerlukan pengobatan, sebagaimana yang telah diperintahkan dalam firman Allah dan hadits Rasulullah (Abduh, 2010).

Salah satu pengobatan glaukoma akut adalah operasi trabekulektomi yang merupakan terapi invasif karena melakukan pengirisan pada lapisan mata untuk membuat saluran irigasi agar cairan bola mata dapat bersirkulasi. Dalam Islam, hukum asal pembedahan diharamkan karena menimbulkan bekas luka dan mengurangi kesempurnaan serta kemuliaan manusia, sehingga termasuk dalam menimbulkan mudharat dan diharamkan. Seringkali tindakan trabekulektomi ditambahkan dengan obat 5-FU yang merupakan obat anti proliferasi dan bertujuan untuk mempertahankan flap lebih lama.

Islam mengutamakan prinsip menarik masalah (manfaat) dan menolak mafsadah (kerusakan), maka segala jenis pengobatan yang banyak manfaat boleh diterapkan, sebaliknya pengobatan yang menimbulkan kerusakan atau kerugian pada pasien hukumnya haram, sehingga sebelum memberikan suatu obat pada

pasien, terlebih dulu dipelajari bagaimana efektivitas obat tersebut dalam menyembuhkan penyakit, bagaimana cara kerjanya, apa isi kandungan obatnya, adakah efek samping yang membahayakan pasien ketika menggunakannya, serta terjangkau atau tidaknya pengobatan tersebut dari segi biaya dan jarak lokasinya (Hawari, 2008).

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul “efektivitas dan keamanan terapi trabekulektomi dengan 5-FU pada glaukoma akut ditinjau dari pandangan kedokteran dan Islam”.

1.2. Permasalahan

1. Bagaimana mekanisme patofisiologi terjadinya glaukoma akut ?
2. Bagaimana efektivitas dan keamanan terapi trabekulektomi dengan 5-FU pada glaukoma akut ?
3. Bagaimana pandangan Islam mengenai efektivitas dan keamanan terapi trabekulektomi dengan 5-FU pada glaukoma akut ?

1.3. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memahami dan mampu menjelaskan mengenai efektivitas dan keamanan terapi trabekulektomi dengan 5-FU pada glaukoma akut ditinjau dari pandangan kedokteran dan Islam.

2. Tujuan Khusus

1. Memahami dan mampu menjelaskan mengenai mekanisme patofisiologi terjadinya glaukoma akut.

2. Memahami dan mampu menjelaskan mengenai efektivitas dan keamanan terapi trabekulektomi dengan 5-FU pada glaukoma akut
3. Memahami dan mampu menjelaskan pandangan Islam mengenai efektivitas dan keamanan terapi trabekulektomi dengan 5-FU pada glaukoma akut.

1.4. Manfaat

1. Bagi Penulis

Untuk mendapatkan pengetahuan mengenai efektivitas dan keamanan terapi trabekulektomi dengan 5-FU pada glaukoma akut ditinjau dari pandangan kedokteran dan Islam, serta menambah pengalaman dalam membuat karya ilmiah yang baik dan benar.

2. Bagi Universitas YARSI

Penyusunan skripsi ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di perpustakaan YARSI serta menjadi bahan masukan bagi civitas akademika mengenai efektivitas dan keamanan terapi trabekulektomi dengan 5-FU pada glaukoma akut ditinjau dari pandangan kedokteran dan Islam.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan skripsi ini dapat membantu menambah khasanah pengetahuan masyarakat mengenai efektivitas dan keamanan terapi trabekulektomi dengan 5-FU pada glaukoma akut ditinjau dari pandangan kedokteran dan Islam.